

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertolak dari kenyataan yang ada di lapangan bahwa siswa motivasi dan kemampuan menulis, termasuk menulis karangan narasi siswa masih sangat rendah yang ditandai siswa sering merasa jenuh jika disuruh mengarang, tidak ada siswa yang mempunyai kemampuan yang menonjol dalam pembelajaran mengarang, dan hasil karangan narasi siswa sangat memperlihatkan yang dibuktikan dengan hasil tes mengarang siswa yang hanya sekitar 40% siswa mencapai target standar presentase 7,0, karangan narasi siswa masih agak singkat (rata-rata $\frac{1}{2}$ halaman), ide atau gagasan siswa kurang berkembang, kosakata yang digunakan sederhana dan terbatas, penggunaan kalimat dan organisasi tulisan narasi masih kurang terarah. Di dalam menulis karangan narasi siswa belum mampu mengembangkan unsur-unsur karangan narasi seperti tokoh dan watak, latar, dan alur. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih dialami siswa dalam menulis karangan narasi, peneliti menggunakan metode curah gagasan untuk merangsang siswa dalam mencari ide untuk menulis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran menulis karangan narasi faktual dengan menggunakan metode curah gagasan, pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi faktual dengan menggunakan metode curah

gagasan dan hasil pembelajaran menulis karangan narasi faktual dengan menggunakan metode curah gagasan.

Penelitian ini menggunakan metode PTK. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2010, dan siklus kedua pada tanggal 15 Mei 2010. Siklus kedua ini bertujuan untuk memperbaiki siklus pertama. Pada siklus kedua ini diperoleh hasil bahwa siswa telah mampu menulis karangan narasi sesuai kriteria penilaian.

Pembelajaran menulis karangan narasi faktual dengan menggunakan metode curah gagasan cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis. Hal ini terbukti bahwa setiap siklusnya mengalami peningkatan sedikit demi sedikit.

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menulis karangan narasi faktual dengan menggunakan metode curah gagasan di SMP Negeri 1 Telagasari Karawang, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) Perencanaan pembelajaran menulis karangan narasi faktual dengan menggunakan metode curah gagasan, dirancang dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang di dalamnya terdapat aspek-aspek rumusan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi. Peneliti melakukan studi pendahuluan (observasi awal) untuk mengetahui kondisi awal/gambaran umum pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

2) Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi faktual dengan menggunakan metode curah gagasan dilaksanakan sebanyak dua siklus dalam dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 5 Mei 2010 dan 15 Mei 2010. Pada siklus 1, pembelajaran difokuskan kepada penentuan tema dalam melakukan wawancara yang diubah menjadi karangan narasi. Pada siklus 2, pembelajaran difokuskan kepada perbaikan ejaan, alur, pengembangan tokoh dan watak, dan latar. Perbaikan pada setiap siklusnya dilakukan dengan menggunakan metode curah gagasan. Kedua pembelajaran ini berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kedua observer terhadap kinerja guru.

3) Hasil pembelajaran menulis karangan narasi faktual dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan. Pada siklus 1, yang termasuk kategori *baik* sebanyak dua kelompok (25%), kategori *cukup* sebanyak tiga kelompok (25%), dan kategori *kurang* sebanyak empat kelompok (50%). Pada siklus 2, yang termasuk kategori *baik* sebanyak dua kelompok (25%), kategori *cukup* sebanyak lima kelompok (62,5%), dan kategori *kurang* sebanyak satu kelompok (12,5%). Hasil karangan narasi siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 sampai 2. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada siklus 1, yaitu 64,12 dan siklus 2, 69,12.

5.2 Saran

Metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran lainnya, misalnya menulis karangan argumentasi, cerpen, dll. Dengan merangsang anak untuk mengeluarkan pendapat dan ide-idenya, siswa akan lebih mudah untuk menulis.

Selama ini guru kebanyakan mengajar secara konvensional sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran menulis. Siswa merasa lelah dan bingung jika diminta untuk menulis. Oleh karena itu, hendaknya guru menerapkan metode yang menarik serta menyenangkan dalam mengajar agar siswa menjadi semangat dan tertarik untuk belajar. Siswa jangan diberikan segudang materi jika tidak dapat mengolahnya sendiri karena siswa akan merasa bosan. Biarkan siswa mencari dan mengonstruksi pengetahuan dari pengalamannya. Sebelum mengajar, materi harus dipersiapkan dengan baik, dan menggunakan metode-metode atau media yang dapat memberikan motivasi siswa pada pembelajaran agar menyenangkan dan berlangsung lebih baik.

Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan untuk membandingkan metode curah gagasan dengan metode-metode lainnya dalam pembelajaran menulis agar penerapan metode ini dapat lebih teruji lagi keefektifannya.